



**I N T E G R A**  
G R O U P

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim  
Yang Tidak Diaudit  
Tanggal 31 Maret 2020**

---

**PT Integra Indocabinet Tbk  
dan Entitas Anaknya**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

**Laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit**

**Tanggal 31 Maret 2020**

**dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

Laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit

Tanggal 31 Maret 2020

dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

<b>Daftar Isi</b>	<b>Halaman</b>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian <i>Interim</i> tidak diaudit .....	1
Laporan Laba Rugi Konsolidasian <i>Interim</i> tidak diaudit .....	2
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian <i>Interim</i> tidak diaudit .....	3
Laporan Arus Kas Konsolidasian <i>Interim</i> tidak diaudit .....	4
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian <i>Interim</i> tidak diaudit .....	5 - 50

\*\*\*\*\*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019  
PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

- |                 |   |
|-----------------|---|
| 1. Nama         | : Halim Rusli   |
| Alamat Kantor   | : Desa Betto RT 013, RW 007<br>Betto, Sedati<br>Sidoarjo    |
| Alamat Domisili | : Jl. Margorejo Indah B-825<br>Kec. Wonocolo-Surabaya       |
| Nomor Telepon   | : (62-31) 8911209   |
| Jabatan         | : Direktur Utama  |
| 2. Nama         | : Wang Sutrisno   |
| Alamat Kantor   | : Desa Betto RT 013, RW 007<br>Betto, Sedati<br>Sidoarjo    |
| Alamat Domisili | : Jl. Kertajaya Indah Timur 17/56<br>Kec. Sukolilo-Surabaya |
| Nomor Telepon   | : (62-31) 8911209   |
| Jabatan         | : Direktur  |

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Integra Indocabinet Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Sidoarjo, 18 Mei 2020  
Atas nama dan mewakili Direksi

 <b>Halim Rusli</b> Direktur Utama	 <b>Wang Sutrisno</b> Direktur
---	--



**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM***  
**TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 31 Maret 2020  
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
	<b>Tidak diaudit</b>	<b>Diaudit</b>
<b>ASET</b>		
<b>ASET LANCAR</b>		
Kas dan setara kas	29,727,725,392	23,692,110,967
Piutang usaha		
Pihak ketiga, bersih	731,409,087,758	936,334,006,937
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga	112,046,845,131	24,677,874,628
Persediaan	2,007,072,031,662	1,775,706,178,592
Pajak dibayar di muka	83,874,571,824	56,836,483,868
Biaya dibayar di muka	7,622,716,270	9,486,245,700
Uang muka pembelian	232,703,428,126	222,735,889,717
Taksiran tagihan pajak	2,301,277,000	2,301,277,000
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>3,206,757,683,163</b>	<b>3,051,770,067,409</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>		
Uang muka pembelian	24,860,671,152	26,902,079,862
Aset pajak tangguhan	25,177,370,169	25,177,370,168
Taksiran tagihan pajak	21,180,400,972	21,180,400,972
Investasi	21,464,400,000	21,134,000,000
Aset tetap - bersih	2,366,756,293,410	2,363,095,389,331
Aset lain-lain - bersih	5,881,366,959	6,125,453,748
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>2,465,320,502,662</b>	<b>2,463,614,694,081</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>5,672,078,185,825</b>	<b>5,515,384,761,490</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian *Interim* yang tidak diaudit terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian *Interim* yang tidak diaudit ini secara keseluruhan.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM***  
**TIDAK DIAUDIT (Lanjutan)**  
Tanggal 31 Maret 2020  
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
	<b>Tidak diaudit</b>	<b>Diaudit</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	1,980,729,660,103	1,936,905,978,938
Utang usaha		
Pihak ketiga	162,961,693,602	160,384,771,505
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	117,058,837,588	8,644,382,643
Pihak berelasi	-	1,436,400,000
Beban akrual	24,861,240,233	15,340,248,252
Utang pajak	70,954,402,997	50,130,191,332
Uang muka pelanggan	-	20,987,503,646
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	94,536,519,553	129,501,677,375
Utang sewa pembiayaan	21,558,931,006	25,060,297,525
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>2,472,661,285,082</b>	<b>2,348,391,451,216</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :		
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	183,609,144,833	173,324,612,568
Utang sewa pembiayaan	42,120,939,827	37,662,624,382
Utang lain-lain		
Pihak berelasi	107,301,517,925	149,874,374,412
Liabilitas pajak tangguhan	44,252,377,896	44,252,377,896
Liabilitas imbalan kerja	57,579,605,160	53,976,720,378
Deferred gain on sales and leaseback	3,812,940,350	4,294,212,556
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>438,676,525,991</b>	<b>463,384,922,192</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>2,911,337,811,073</b>	<b>2,811,776,373,408</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM***  
**TIDAK DIAUDIT (Lanjutan)**  
**Tanggal 31 Maret 2020**  
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
	<b>Tidak diaudit</b>	<b>Diaudit</b>
<b>EKUITAS</b>		
<b>Ekuitas yang dapat</b>		
<b>    didistribusikan kepada</b>		
<b>    pemilik entitas induk</b>		
Modal saham - nilai nominal		
Rp 100 per saham pada periode		
31 Mei 2020 dan Tahun 2019	630,625,000,000	630,625,000,000
Tambahan modal disetor	226,788,468,642	226,788,468,642
Selisih kurs karena penjabaran		
laporan keuangan	141,425,224,187	141,425,224,187
Selisih transaksi nilai		
ekuitas dengan pihak		
non-pengendali	6,223,118,463	6,223,118,463
Penghasilan Komprehensif lain	894,740,879,393	894,740,879,393
Saldo laba	850,853,302,926	793,822,195,498
Sub-jumlah	<u>2,750,655,993,611</u>	<u>2,693,624,886,183</u>
Kepentingan non-pengendali	10,084,381,141	9,983,501,899
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<u><b>2,760,740,374,752</b></u>	<u><b>2,703,608,388,082</b></u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN</b>		
<b>    EKUITAS</b>	<u><b>5,672,078,185,825</b></u>	<u><b>5,515,384,761,490</b></u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 31 Maret 2020  
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

	31 Maret 2020	31 Maret 2019
	Tidak diaudit	Tidak diaudit
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	482,137,457,059	493,031,201,217
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	(313,328,020,982)	(337,874,282,194)
<b>LABA BRUTO</b>	<b>168,809,436,077</b>	<b>155,156,919,023</b>
Beban Penjualan	(23,468,667,579)	(22,566,436,118)
Beban umum dan administrasi	(33,874,929,816)	(27,943,704,301)
<b>Jumlah Beban Operasional</b>	<b>(57,343,597,395)</b>	<b>(50,510,140,419)</b>
<b>Pendapatan Operasional</b>	<b>111,465,838,682</b>	<b>104,646,778,604</b>
<b>Pendapatan (Beban) Lain - Lain</b>		
Beban bunga	(50,153,756,624)	(33,205,179,489)
Beban administrasi bank	(637,618,347)	(856,272,794)
Penghasilan bunga	51,585,058	2,796,246,111
Lain - lain bersih	3,564,007,039	4,340,715,524
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	(240,160,040)	50,686,980
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	13,622,319,865	389,011,573
<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Lain - Lain</b>	<b>(33,793,623,049)</b>	<b>(26,484,792,095)</b>
<b>LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>	<b>77,672,215,633</b>	<b>78,161,986,509</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>		
Kini	(20,540,228,963)	(18,455,908,042)
Tangguhan	-	-
<b>Jumlah beban pajak - bersih</b>	<b>(20,540,228,963)</b>	<b>(18,455,908,042)</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>57,131,986,670</b>	<b>59,706,078,467</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>	<b>36.24</b>	<b>37.87</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.



**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 31 Maret 2020  
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

	Modal saham	Tambahan Modal Disetor	STPEA	Cadangan Pengukuran Imbalan Kerja	Surplus Revaluasi Aset Tetap	Selisih Translasi	RE	Total	NCI	Total Eq.
<b>Saldo Awal - 1 Januari 2020</b>	630,625,000,000	226,788,468,642	6,223,118,463	7,780,828,630	894,740,879,393	141,425,224,187	786,041,366,868	2,693,624,886,183	9,983,501,899	2,703,608,388,082
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	57,031,107,428	57,031,107,428	100,879,242	57,131,986,670
Tambahan modal disetor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Komponen Ekuitas Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Saldo 31 Maret 2020</b>	<b>630,625,000,000</b>	<b>226,788,468,642</b>	<b>6,223,118,463</b>	<b>7,780,828,630</b>	<b>894,740,879,393</b>	<b>141,425,224,187</b>	<b>843,072,474,296</b>	<b>2,750,655,993,611</b>	<b>10,084,381,141</b>	<b>2,760,740,374,752</b>

	Modal saham	Tambahan Modal Disetor	STPEA	Cadangan Pengukuran Imbalan Kerja	Surplus Revaluasi Aset Tetap	Selisih Translasi	RE	Total	NCI	Total Eq.
<b>Saldo Awal - 1 Januari 2019</b>	630,625,000,000	226,788,468,642	5,268,543,595	7,072,370,546	888,359,108,495	141,425,224,187	540,240,524,764	2,439,779,240,229	10,260,274,523	2,450,039,514,752
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	64,906,642,895	64,906,642,895	(5,200,564,428)	59,706,078,467
Komponen Ekuitas Lainnya	-	(24,421,569,647)	(3,199,026,759)	-	-	625,859,631	22,811,281,101	(4,183,455,674)	-	(4,183,455,674)
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	-	-	4,130,786,312	-	-	4,130,786,312	-	4,130,786,312
<b>Saldo 31 Maret 2019</b>	<b>630,625,000,000</b>	<b>202,366,898,995</b>	<b>2,069,516,836</b>	<b>7,072,370,546</b>	<b>892,489,894,807</b>	<b>142,051,083,818</b>	<b>627,958,448,760</b>	<b>2,504,633,213,762</b>	<b>5,059,710,095</b>	<b>2,509,692,923,857</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 31 Maret 2020  
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

	<b>31 Maret 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Maret 2019</b> <b>(Tidak diaudit)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	666,074,872,592	548,799,703,883
Pembayaran kas kepada pemasok, direksi, karyawan dan beban operasional lain-lain	(529,217,433,365)	(513,570,028,560)
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	<b>136,857,439,227</b>	<b>35,229,675,323</b>
Penghasilan keuangan	-	2,796,246,111
Beban keuangan	(50,791,374,971)	(34,061,452,283)
Pembayaran pajak	(32,398,655,421)	(18,455,908,042)
Lain-lain - bersih	3,564,007,039	4,340,715,524
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	<b>57,231,415,874</b>	<b>(10,150,723,367)</b>
<b>ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Perolehan aset tetap	(28,236,977,375)	(5,017,858,414)
Perolehan aset lain-lain	4,318,080	-
Pembayaran Uang Muka Pembelian Asset Tetap	2,041,408,710	(752,781,792)
Hasil Penjualan aset tetap	(209,090,909)	50,686,980
Penambahan investasi	(330,400,000)	-
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<b>(26,730,741,494)</b>	<b>(5,719,953,226)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penambahan utang bank jangka pendek	1,350,682,104,283	-
Penambahan utang bank jangka panjang	6,705,700,000	-
Pembayaran utang bank jangka pendek	(1,345,217,451,114)	-
Pembayaran utang bank jangka panjang	(30,467,333,339)	-
Penambahan utang sewa	-	(2,186,119,813)
Penambahan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	6,730,203,965	6,080,888,077
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	(6,402,321,264)	-
Pembayaran hutang pemegang saham	(42,572,856,487)	-
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	(60,541,953,956)	3,894,768,264
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN</b>	<b>(30,041,279,576)</b>	<b>(11,975,908,329)</b>
<b>KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN AWAL TAHUN</b>	<b>(10,502,984,820)</b>	<b>64,166,199,514</b>
<b>KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN AKHIR TAHUN</b>	<b>(40,544,264,396)</b>	<b>52,190,291,185</b>
Kas, setara kas dan cerukan terdiri dari:		
Kas dan setara kas	29,727,725,392	52,190,291,185
Cerukan	(70,271,989,788)	-
<b>JUMLAH</b>	<b>(40,544,264,396)</b>	<b>52,190,291,185</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.

## PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

#### 1. UMUM

##### a. Pendirian Perusahaan

PT Integra Indocabinet, Tbk ("Perusahaan" atau "ITG") didirikan berdasarkan akta notaris Soetjipto, S.H., No. 147 tanggal 19 Mei 1989. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-320.HT.01.01.th'90 tanggal 20 Januari 1990. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris Susanti, S.H., M.Kn., No. 1 tanggal 17 Juni 2019 mengenai perubahan maksud dan tujuan Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0033818.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 1 Juli 2019.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor.

Perusahaan berkedudukan di Sidoarjo dan saat ini bergerak dalam bidang produksi mebel berbahan dasar kayu dan produk kayu lainnya. Perusahaan mulai melakukan kegiatan operasinya pada tahun 1989.

PT Integra Indo Lestari (IIL) adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

##### b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-307/D.04/2017, tanggal 14 Juni 2017, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan mencatatkan 1.250.000.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham di Bursa Efek Indonesia.

##### c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal **31 Maret 2020** adalah sebagai berikut:

###### Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Hendro Rusli
Komisaris	:	Stephanie Kane Ilham
Komisaris Independen	:	Bing Hartono Poernomosidi
	:	Heri Sunaryadi

###### Direksi

Direktur Utama	:	Halim Rusli
Wakil Direktur Utama	:	Meity Linlin
Direktur	:	Widjaja Karli
	:	Syany Tjandra
Direktur Independen	:	Wang Sutrisno

Perusahaan dan Entitas Anaknya (bersama-sama disebut "Kelompok Usaha") memiliki 2.658 orang karyawan tetap pada tanggal **31 Maret 2020** (tidak diaudit).

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 31 Maret 2020  
dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**1. UMUM (Lanjutan)**

**d. Entitas Anak**

Pada tanggal 31 Maret 2020, Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Aktivitas Bisnis	Tahun Pendirian	Persentase Kepemilikan	Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan rupiah)		
				31 Maret 2020			
				31 Mar, 2020	31 Des, 2019	31 Mar, 2020	31 Des, 2019
Kepemilikan Langsung/ Direct Ownership							
PT Narkata Rimba (NKT)	Kalimantan Timur / East Kalimantan	a	1978	99.00%	99.00%	130,762	140,861
PT Belayan River Timber (BRT)	Kalimantan Timur / East Kalimantan	a	1978	99.32%	99.32%	437,196	381,656
PT Intertrend Utama (ITR)	Sidoarjo	b	1993	99.79%	99.79%	1,316,458	1,279,357
PT Interkraft (ITK)	Sidoarjo	b	2002	99.53%	99.53%	883,386	876,660
PT Intera Indonesia (INT)	Sidoarjo	b	2012	99.89%	99.89%	713,259	683,372
PT Integriya Dekorindo (ITD)	Sidoarjo	c	2013	99.88%	99.88%	223,770	192,591
PT Inter Kayu Mandiri (IKM)	Sidoarjo	d	2015	80.00%	80.00%	16,598	16,599

Aktivitas Bisnis Entitas Anak / *Subsidiaries's Business Activity*

a. Industri Hak Pengelolaan Hutan/ *Forest Concession Right Industry*

b. Industri Mebel/ *Furniture Industry*

c. Perdagangan dan Jasa/ *Services and Trading*

d. Perusahaan Induk/ *Holding Company*

**PT Narkata Rimba**

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 8 tanggal 30 Juni 2016, para pemegang saham NKT menyetujui untuk pembagian dividen saham sebesar Rp 14,5 miliar.

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 5 tanggal 21 Juli 2016, para pemegang saham NKT menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor dari Rp 30 miliar menjadi Rp 44,5 miliar. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-001378.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 1 Agustus 2016.

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 17 tanggal 5 September 2016, para pemegang saham NKT menyetujui pengalihan saham NKT sebesar 8.979 lembar saham dari PT Alam Mentari Sejahtera ke Perusahaan.

**PT Belayan River Timber**

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 6 tanggal 30 Juni 2016, para pemegang saham BRT menyetujui untuk pembagian dividen saham sebesar Rp 11,5 miliar.

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 4 tanggal 21 Juli 2016, para pemegang saham BRT menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor dari Rp 56,407 miliar menjadi Rp 67,907 miliar. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0013769.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 1 Agustus 2016.

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 16 tanggal 5 September 2016, para pemegang saham BRT menyetujui pengalihan saham BRT sebesar 129.024 lembar saham dari IIL ke Perusahaan.

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 32 tanggal 27 Desember 2019, para pemegang saham BRT menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 67,907 miliar menjadi Rp 99,307 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006928.AH.01.02.2020 tanggal 27 Januari 2020.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

---

**1. UMUM (Lanjutan)****d. Entitas Anak (Lanjutan)****PT Intertrend Utama**

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 2 tanggal 30 Juni 2016, para pemegang saham ITR menyetujui untuk pembagian dividen saham sebesar Rp 36 miliar.

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 8 tanggal 2 September 2016, para pemegang saham ITR menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 91 miliar menjadi Rp 155,006 miliar.

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 7 tanggal 21 Juni 2017, para pemegang saham ITR menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 155,006 miliar menjadi Rp 280,006 miliar. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0014246.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 12 Juli 2017.

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 28 tanggal 27 Desember 2019, para pemegang saham ITR menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 280,006 miliar menjadi Rp 429,706 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006909.AH.01.02.2020 tanggal 27 Januari 2020.

**PT Interkraft**

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 4 tanggal 30 Juni 2016, para pemegang saham ITK menyetujui untuk pembagian dividen saham sebesar Rp 53 miliar.

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 8 tanggal 21 Juni 2017, para pemegang saham ITK menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 118 miliar menjadi Rp 213 miliar. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0014241.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 12 Juli 2017.

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 31 tanggal 27 Desember 2019, para pemegang saham ITK menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 213 miliar menjadi Rp 250,3 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006923.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 27 Januari 2020.

**PT Intera Indonesia**

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 9 tanggal 31 Oktober 2018, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 22,6 miliar menjadi Rp 78 miliar.

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 34 tanggal 27 Agustus 2019, para pemegang saham INT menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 78 miliar menjadi Rp 150 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0060990.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 30 Agustus 2019.

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 29 tanggal 27 Desember 2019, para pemegang saham INT menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 150 miliar menjadi Rp 210 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006911.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 27 Januari 2020.

**PT Integriya Dekorindo**

Berdasarkan akta notaris Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn., No. 6 tanggal 21 Juni 2017, para pemegang saham ITD menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh yang semula berjumlah Rp 20,2 miliar menjadi Rp 100,2 miliar.

## **PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

---

#### **1. UMUM (Lanjutan)**

##### **d. Entitas Anak (Lanjutan)**

###### **PT Integriya Dekorindo (Lanjutan)**

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 37 tanggal 27 Agustus 2019, para pemegang saham ITD menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 100,2 miliar menjadi Rp 108,2 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0068439.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 12 September 2019.

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 30 tanggal 27 Desember 2019, para pemegang saham ITD menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 108,2 miliar menjadi Rp 164,7 miliar yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006913.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 27 Januari 2020.

###### **PT Inter Kayu Mandiri**

IKM didirikan berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 5 tanggal 19 Agustus 2015 dengan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 16,56 miliar.

##### **e. Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 18 Mei 2020.

#### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

##### **a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas mencakup kas, bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang setelah dikurangi cerukan dan tidak dijaminkan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Kelompok Usaha.

##### **b. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru Beserta Revisi**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), untuk laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

## PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

### b. Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru Beserta Revisi

#### Berlaku Efektif 1 Januari 2019:

PSAK No. 71 - Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit yang diharapkan untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

PSAK No. 72 - Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. Standar akuntansi ini mengharuskan Kelompok Usaha menerapkan model 5-langkah dalam mengakui pendapatan. Kelompok Usaha harus mengidentifikasi pelaksanaan obligasi yang disyaratkan tiap kontrak dengan pelanggan, termasuk pertimbangan variabel, dan hanya mengakui pendapatan sesuai harga transaksi yang dialokasi/ditentukan pada saat pelaksanaan obligasi dipenuhi. PSAK No. 72 efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dan dapat diadopsi retrospektif penuh atau retrospektif yang dimodifikasi.

PSAK No. 73 - Sewa, yang diadopsi dari IFRS No. 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72 (Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan). PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use-assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut di atas dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara dimana obligasi tersebut berada.
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.
- ISAK No. 31: Interpretasi atas ruang lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi. ISAK ini memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK No. 13.

Kelompok Usaha telah mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut di atas dan menentukan dampaknya tidak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

#### Berlaku Efektif 1 Januari 2018:

- Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan. Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.
- Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

## **PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

### **c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)**

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Kelompok Usaha dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Kelompok Usaha akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Seluruh akun dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan entitas anak disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi;
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Kelompok Usaha akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laba atau rugi dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas (dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik).

### **d. Akuntansi Penggabungan Usaha**

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 38 (2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi untuk kombinasi bisnis entitas sepengendali dan diterapkan untuk kombinasi bisnis sepengendali yang memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis", baik untuk entitas penerima ataupun entitas yang melepas bisnis.

Akuisisi atau pengalihan saham antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Dalam PSAK No. 38 (2012), pengalihan aset, kewajiban, saham dan instrumen kepemilikan lainnya dari entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi Perusahaan atau entitas individual dalam kelompok yang sama.

Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang dialihkan harus dicatat sebesar nilai buku sebagai penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode di mana terjadi restrukturisasi dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi telah terjadi sejak awal periode laporan keuangan yang disajikan.



## PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

### d. Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)

Selisih antara nilai tercatat investasi pada tanggal efektif dan harga pengalihan diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

### e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian.

Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Kelompok Usaha jika mereka:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau
- (iii) merupakan personil manajemen kunci Kelompok Usaha atau entitas induk dari Perusahaan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika:

- (a) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan, Kelompok Usaha; (ii) memiliki kepentingan dalam Kelompok Usaha yang memberikan pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- (b) suatu pihak adalah entitas asosiasi Kelompok Usaha;
- (c) suatu pihak adalah ventura bersama di mana Kelompok Usaha sebagai *venturer*;
- (d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Kelompok Usaha;
- (e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- (f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- (g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Kelompok Usaha atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

### f. Instrumen Keuangan

#### Aset Keuangan

##### Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga tanggal jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif. Klasifikasi ini tergantung pada hakekat dan tujuan aset keuangan diperoleh dan ditetapkan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

##### Pengukuran setelah pengakuan awal

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

### **f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

#### Pengukuran setelah pengakuan awal (Lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual [*Available-For-Sale* ("AFS")]

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam kategori lainnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi ekuitas Kelompok Usaha tersedia untuk dijual yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal diukur sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai yang dapat diidentifikasi pada setiap akhir periode pelaporan.

Dividen atas instrumen ekuitas tersedia untuk dijual, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika Kelompok Usaha memiliki hak untuk menerima pembayaran dividen ditetapkan.

#### Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Kelompok Usaha telah memindahkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Kelompok Usaha tidak memindahkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah memindahkan pengendalian atas aset.

#### Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ('peristiwa yang merugikan'), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Kelompok Usaha.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan akun penyisihan.

## **PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

### **f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

#### **Aset Keuangan (Lanjutan)**

Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan yang diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut juga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga pasar dan tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada tahun berikutnya.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti objektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada laba rugi - direklas dari ekuitas ke dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laba rugi; peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai, diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

#### **Liabilitas Keuangan**

##### Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi meliputi utang bank dan lembaga keuangan bukan bank, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

##### Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, pada liabilitas keuangan yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga akrual dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)****f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)****Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Ketika sebuah liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau terdapat modifikasi secara substansial atas persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**Hirarki Nilai Wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mentransfer suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mentransfer liabilitas terjadi. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut. Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terjadi transfer antara Tingkat di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Kelompok Usaha telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan tingkat hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

**Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan**

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE dikurangi penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

### **f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)**

#### **Hirarki Nilai Wajar (Lanjutan)**

##### **Saling Hapus dari Instrumen Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

### **g. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat ditempatkan dan yang tidak dijadikan sebagai jaminan dan dibatasi dalam penggunaannya.

### **h. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban pabrikasi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

### **i. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

### **j. Aset Tetap**

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Revaluasi akan dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Frekuensi revaluasi tergantung perubahan nilai wajar dari suatu aset tetap yang direvaluasi. Jika aset tetap mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan dan fluktuatif, maka revaluasi secara tahunan perlu dilakukan.

Revaluasi secara tahunan tidak perlu dilakukan apabila perubahan nilai wajar tidak signifikan, sehingga revaluasi setiap tiga atau lima tahun sekali dianggap cukup.

Surplus revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi. Defisit revaluasi diakui dalam laba rugi. Namun penurunan nilai tersebut diakui dalam surplus revaluasi aset tetap sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut.

Surplus/defisit revaluasi aset tetap yang dipindahkan secara berkala setiap periode ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus/defisit revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)****j. Aset Tetap (Lanjutan)**

Aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap jumlah biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat pembaharuan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan dimulai saat aset tetap tersedia untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset sebagai berikut:

	<b>Tahun/ Years</b>
Bangunan	10-25
Sarana prasarana	10
Instalasi listrik	8-20
Mesin dan peralatan	4-16
Alat-alat berat	8
Kendaraan	4-8
Inventaris kantor	4-8
Inventaris kamp	4-8
Inventaris pabrik	4-8
Inventaris toko	4-8

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen, dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Berdasarkan ISAK No. 25 "Hak atas Tanah", tanah dan hak atas tanah yang tidak didepresiasi, kecuali Kelompok Usaha sudah mendapatkan bukti bahwa hak penggunaan tanah tidak dapat diperbaharui atau diperpanjang. Biaya yang terjadi untuk mendapatkan hak atas tanah melalui Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") diakui sebagai bagian dari biaya akuisisi atas tanah dan tidak diamortisasi.

Biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak-hak tersebut di atas diakui sebagai aset yang ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap atau properti investasi yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset tetap – bangun, kelola dan alih berupa bangunan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan umur ekonomis dari aset tetap – bangun, kelola dan alih yang bersangkutan, maksimum sesuai jangka waktu perjanjian.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

### **k. Biaya Pengelolaan Hak Pengusahaan Hutan**

Biaya/iuran yang terjadi untuk memperoleh "Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK)"; seperti biaya Hak Pengusahaan Hutan (HPH), analisis mengenai dampak lingkungan, foto udara dan rencana karya pengusahaan hutan, ditanggungkan dan diamortisasi selama sisa masa manfaat masing-masing IUPHHK tersebut dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu IUPHHK.

### **l. Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung pada perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya pinjaman dapat meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan dan selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan pinjaman dana.

Beban bunga yang dikapitalisasi dihitung menggunakan biaya pinjaman rata-rata tertimbang Kelompok Usaha setelah penyesuaian pinjaman yang terkait dengan pembangunan spesifik. Ketika pinjaman telah dikaitkan dengan pembangunan spesifik, beban bunga yang dikapitalisasi adalah sebesar beban bunga kotor yang terjadi dikurangi dengan pendapatan atas investasi sementara yang dilakukan. Beban bunga dikapitalisasi dari awal pekerjaan pembangunan sampai dengan tanggal penyelesaian, ketika pekerjaan pembangunan telah selesai secara substansial.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset tersebut dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan sementara jika aktivitas pembangunan terganggu untuk waktu yang berkelanjutan. Beban bunga juga dikapitalisasi ke dalam biaya perolehan dari properti yang diperoleh secara spesifik untuk pembangunan, tetapi hanya atas aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan properti sedang dalam penyelesaian.

### **m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset non-keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan dari aset tersebut diestimasi untuk menentukan kerugian penurunan nilai (jika ada). Jika tidak mungkin mengestimasi jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan secara individual, Kelompok Usaha akan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas aset ("UPK").

Estimasi jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai dari aset atau UPK tersebut. Ketika jumlah terpulihkan suatu aset non-keuangan ("UPK") di bawah nilai tercatatnya, maka nilai tercatat aset ("UPK") diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan kerugian penurunan nilai yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

### **n. Sewa**

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa, atau perjanjian yang mengandung sewa, didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset spesifik dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

### **n. Sewa (Lanjutan)**

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee*, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

#### **Kelompok Usaha sebagai *Lessee***

Pada awal masa sewa, *lessee* mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Rental kontingen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset sewa pembiayaan yang dimiliki oleh *lessee* dengan dasar sewa pembiayaan disusutkan secara konsisten dengan metode yang sama yang digunakan untuk aset yang dimiliki sendiri, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat aset sewa pembiayaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Dalam hal transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagai dua transaksi yang terpisah yaitu transaksi penjualan dan transaksi sewa. Selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

### **o. Perpajakan**

#### **Pajak Kini**

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode sebelumnya dicatat sebesar jumlah yang diharapkan dapat dipulihkan dari atau dibayarkan kepada Kantor Pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Kelompok Usaha sehubungan dengan situasi di mana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

#### **Pajak Tangguhan**

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**



**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**o. Perpajakan (Lanjutan)****Pajak Tangguhan (Lanjutan)**

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

**Pajak Pertambahan Nilai**

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) kecuali:

- i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan sesuai dengan peraturan perpajakan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii) piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**p. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak**

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 70 yang memberikan dua kriteria opsi terkait pencatatan, penyajian dan pengakuan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kriteria opsi pertama:

- Kelompok Usaha mengakui aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai perolehan yang dilaporkan dalam surat keterangan pengampunan pajak.
- Selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak dicatat sebagai tambahan modal disetor.
- Beban pajak yang dibayarkan sebagai uang tebusan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- Pengukuran atas aset dan liabilitas setelah pengakuan awal mengacu pada PSAK yang relevan dan dapat diukur kembali ke nilai wajar tetapi tidak diharuskan.
- Kelompok Usaha menyajikan aset dan liabilitas pengampunan pajak secara terpisah dari akun lainnya tetapi menyediakan opsi untuk mereklasifikasi ke akun-akun tertentu jika memenuhi persyaratan tertentu berdasarkan PSAK No. 70.

Sedangkan opsi kedua memberikan opsi untuk mengikuti PSAK lain yang relevan dan bersifat retrospektif.

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan opsi pertama dan berlaku secara prospektif.

## **PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

### **q. Imbalan Kerja (Lanjutan)**

Kelompok Usaha mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK No. 24 (2016), "Imbalan Kerja". Berdasarkan UUK tersebut, Kelompok Usaha diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi.

Beban pensiun Kelompok Usaha ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

### **r. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau piutang, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Kelompok Usaha menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Kelompok Usaha berkesimpulan telah bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

#### **Penjualan Barang**

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Kelompok Usaha diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang biasanya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

#### **Penghasilan/Beban Bunga**

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

### **s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode/tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)****s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)**

Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mata Uang	Mar 2020	2019
US\$ 1	16,367	13,901
Euro 1	18,045	15,589
Sin\$ 1	11,495	10,321
THB 1	502	466
RMB 1	2,309	1,991

Transaksi dalam mata uang asing lainnya (jika ada) dianggap tidak signifikan.

**t. Informasi Segmen**

Segmen adalah komponen dari Kelompok Usaha yang dapat dibedakan yang terlibat dalam penyediaan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan manfaat yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**u. Laba per Saham Dasar**

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

**v. Biaya Emisi Saham**

Biaya-biaya emisi yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan dikurangkan langsung dari "Tambahan Modal Disetor" yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

**w. Provisi**

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Seluruh provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

## **PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

### **x. Kontinjensi**

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila ada kemungkinan pemasukan manfaat ekonomi.

### **y. Peristiwa setelah Periode Laporan Keuangan**

Peristiwa setelah akhir periode laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Kelompok Usaha pada periode laporan keuangan (*adjusting events*) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode laporan keuangan yang bukan merupakan *adjusting events* telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

## **3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

### **a. Pertimbangan**

#### **Penentuan Mata Uang Fungsional**

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan serta beban langsung terkait Kelompok Usaha.

#### **Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan**

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan berdasarkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55.

#### **Penyisihan Penurunan Nilai Piutang**

Kelompok Usaha mengevaluasi kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan identifikasi akun tertentu apakah terdapat bukti objektif bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat cadangan spesifik atas piutang pelanggan guna mengurangi piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Tambahan cadangan penurunan nilai piutang usaha diakui selama tahun berjalan.

#### **Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak**

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Lebih lanjut, manajemen mempertimbangkan liabilitas yang mungkin timbul dari hasil pemeriksaan pajak yang masih diajukan keberatannya.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)****a. Pertimbangan (Lanjutan)****Revaluasi Tanah dan Bangunan**

Kelompok Usaha mengukur tanah dan bangunan pada jumlah revaluasi dengan perubahan pada nilai wajar diakui dalam Penghasilan Komprehensif Lain (OCI). Kelompok Usaha melibatkan penilai independen dalam menentukan nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2018. Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan berdasarkan bukti pasar dengan menggunakan harga yang dapat dibandingkan dan disesuaikan terhadap faktor-faktor pasar spesifik seperti sifat, lokasi dan kondisi aset tersebut.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar tanah dan bangunan diungkapkan pada Catatan 10.

**b. Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan-perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan**

Ketika nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diperoleh dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

**Pensiun dan Imbalan Kerja**

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

**Penyusutan Aset Tetap**

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 25 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

### **3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

#### **b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)**

##### **Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan**

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Namun tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau keseluruhan dari aset pajak tangguhan tersebut.

##### **Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan**

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh, atau negosiasi dengan, otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

##### **Taksiran Nilai Realisasi Neto Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

##### **Pajak Penghasilan**

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

##### **Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan**

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas masa depan yang diproyeksikan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Maret 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>
<b>KAS</b>	3,679,502,475	1,714,261,451
<b>BANK</b>		
<u><b>Rupiah</b></u>		
PT Bank Negara Indonesia Tbk	2,296,774,255	2,564,760,093
PT Bank Central Asia Tbk	11,750,151,881	2,424,176,711
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	107,556,232	441,475,889
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	128,519,055	195,496,682
PT Bank ICBC	69,439,692	22,408,118
PT Bank Mega Tbk	1,460,027	1,598,027
PT Bank KEB Hana Indonesia	1,026,746	1,044,746
PT Bank Jatim, Tbk	6,402,251	6,458,437
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	134,275,179	68,002,741
<u><b>Dollar Amerika Serikat</b></u>		
PT Bank Negara Indonesia Tbk	461,748,730	4,936,818,068
PT Bank Central Asia Tbk	3,762,034,825	2,220,032,613
PT UOB Buana Indonesia	5,502,914	4,756,368
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	2,557,323,909	625,800,030
PT Bank ICBC	206,480,570	296,359,973
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	167,997,323	87,795,562
<u><b>Ren Min Bi</b></u>		
PT Bank ICBC	16,529,328	14,397,380
<b>SETARA KAS - DEPOSITO BERJANGKA</b>		
<u><b>Rupiah</b></u>		
PT Bank Jatim, Tbk	4,375,000,000	-
PT Bank Negara Indonesia Tbk	-	8,065,968,078
<b>SETARA KAS - REKSADANA</b>		
<u><b>Rupiah</b></u>		
PT Bank Central Asia Tbk	-	500,000
<b>JUMLAH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>29,727,725,392</b>	<b>23,692,110,967</b>

Deposito berjangka memperoleh tingkat bunga sebesar 1.39% - 1.53% dan 3.64% - 4.25% masing-masing pada periode 31 Maret 2020 dan 2019.

Tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**5. PIUTANG USAHA – BERSIH**

Akun ini terdiri dari:

## a. Berdasarkan pelanggan

	<b>31 Maret 2020 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019 (Diaudit)</b>
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Alam Mentari Sejahtera	-	377,045,361
<u>Pihak ketiga</u>		
Ekspor	447,380,297,576	250,237,336,630
Lokal	284,028,790,182	685,997,645,046
<b>Sub Jumlah</b>	<b>731,409,087,758</b>	<b>936,234,981,676</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(278,020,100)
<b>Jumlah - Bersih</b>	<b>731,409,087,758</b>	<b>936,334,006,937</b>

## b. Berdasarkan mata uang

	<b>31 Maret 2020 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019 (Diaudit)</b>
Rupiah	284,028,790,183	686,096,670,307
Dollar Amerika Serikat ( US\$ 27.334.280 dan US\$ 18.001.385 masing- masing pada periode 31 Maret 2020 dan Tahun 2019)	447,380,297,575	250,237,336,630
<b>Sub Jumlah</b>	<b>731,409,087,758</b>	<b>936,334,006,937</b>

## c. Berdasarkan umur

	<b>31 Maret 2020 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019 (Diaudit)</b>
1 - 30 hari	599,277,800,312	879,941,062,993
31 - 60 hari	72,389,725,876	31,230,292,919
61 – 90 hari	27,727,906,997	5,997,325,282
> 90 hari	32,013,654,573	19,165,325,743
<b>Sub Jumlah</b>	<b>731,409,087,758</b>	<b>936,334,006,937</b>



**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**6. PIUTANG LAIN-LAIN**

Piutang lain-lain terdiri dari:

	<b>31 Maret 2020 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019 (Diaudit)</b>
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Interkreasi Kerta Aji	-	31,309,457
<b>Sub Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>31,309,457</b>
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Tawotu	2,049,384,650	5,670,000,000
Simphoni	337,783,269	-
Karyawan	512,529,502	-
Lain-lain	109,147,147,710	18,976,565,171
<b>Sub Jumlah</b>	<b>112,046,845,131</b>	<b>24,646,565,171</b>
<b>Jumlah</b>	<b>112,046,845,131</b>	<b>24,677,874,628</b>

Pada tahun 2018, BRT, entitas anak, mengadakan perjanjian pinjaman untuk keperluan operasional kepada PT Strata Pasific dan Tawotu.

**7. PERSEDIAAN**

	<b>31 Maret 2020 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019 (Diaudit)</b>
<u>Manufaktur</u>		
Bahan baku dan pembantu	1,106,786,383,477	981,414,256,391
Barang dalam proses	359,644,388,470	331,154,119,443
Barang jadi	298,860,256,680	244,929,868,822
Barang dalam perjalanan	8,324,078,919	-
<u>Kehutanan</u>		
Bahan baku dan pembantu	187,078,404,515	181,514,596,880
<u>Perdagangan</u>		
Barang dagangan	46,378,519,601	36,693,337,056
<b>Jumlah</b>	<b>2,007,072,031,662</b>	<b>1,775,706,178,592</b>

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada persediaan usang, oleh karena itu tidak dibentuk penyisihan atas persediaan usang.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 31 Maret 2020  
dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**8. UANG MUKA PEMBELIAN**

Akun ini terdiri dari uang muka pembelian atas:

	<b>31 Maret 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>
Aset tetap	18,301,114,769	204,694,221,859
Persediaan	229,017,784,539	26,902,079,862
Lain-lain	10,245,199,970	18,041,667,858
<b>Jumlah</b>	<b>257,564,099,278</b>	<b>249,637,969,579</b>
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:		
Aset lancar	232,703,428,126	222,735,889,717
Aset tidak lancar	24,860,671,152	26,902,079,862
<b>Jumlah</b>	<b>257,564,099,278</b>	<b>249,637,969,579</b>

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Kelompok Usaha memiliki uang muka pembelian aset tetap – tanah yang berlokasi di Lingkar Timur, Sidoarjo seluas ± 4.665 m<sup>2</sup> dengan nilai sebesar Rp 8.631.439.973.

**9. PENYERTAAN SAHAM**

Penyertaan saham terdiri dari:

	<b>Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i></b>	<b>Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i></b>
<b>31 Maret 2020</b>		
<u>Metode biaya/<i>Cost method</i></u>		
PT Teknologi Optimal Prima (TOP)	9.73%	3,004,400,000
PT Interkreasi Kerta Aji (IKA)	19%	1,900,000,000
Melalui PT Inter Kayu Mandiri/ <i>Through PT Inter Kayu Mandiri</i>		
PT WoodOne Integra Indonesia (WII)	25%	16,560,000,000
<b>Jumlah/Total</b>		<b>21,464,400,000</b>
<b>31 Desember 2019</b>		
<u>Metode biaya/<i>Cost method</i></u>		
PT Teknologi Optimal Prima (TOP)	9.19%	2,674,000,000
PT Interkreasi Kerta Aji (IKA)	19%	1,900,000,000
Melalui PT Inter Kayu Mandiri/ <i>Through PT Inter Kayu Mandiri</i>		
PT WoodOne Integra Indonesia (WII)	25%	16,560,000,000
<b>Jumlah/Total</b>		<b>21,134,000,000</b>

**10. ASET TETAP – BERSIH**

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
**Tanggal 31 Maret 2020**  
dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

31 Maret 2020

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>Nilai tercatat</b>					
Pemilikan langsung					
Tanah	1,111,197,243,813	-	-	-	1,111,197,243,813
Bangunan	528,195,267,711	13,000,364	-	-	528,208,268,075
Sarana prasarana	70,561,234,844	-	-	-	70,561,234,844
Instalasi listrik	38,755,942,573	-	-	-	38,755,942,573
Mesin dan peralatan	309,436,496,893	16,630,725,286	932,439,317	1,400,746,809	326,535,529,671
Alat-alat berat	186,088,260,247	-	-	-	186,088,260,247
Kendaraan	88,884,690,181	515,000,000	284,098,182	-	89,115,591,999
Inventaris Kantor	18,547,197,581	279,518,273	-	-	18,826,715,854
Inventaris Camp	1,298,125,168	14,408,000	-	-	1,312,533,168
Inventaris Pabrik	6,176,285,729	93,763,141	-	159,909,290	6,429,958,160
Inventaris Toko	3,287,016,638	1,750,000	41,872,500	-	3,246,894,138
Sub-jumlah	2,362,427,761,378	17,548,165,064	1,258,409,999	1,560,656,099	2,380,278,172,542
Aset dalam					
penyelesaian	340,364,002,349	10,657,753,180	-	(1,560,656,099)	349,461,099,430
Aset sewa					
pembiayaan	95,411,670,600	617,866,185	10,000	-	96,029,526,785
Aset tetap dalam					
rangka bangun,					
kelola dan alih	60,632,888,870	-	-	-	60,632,888,870
Jumlah	2,858,836,323,197	28,823,784,429	1,258,419,999	-	2,886,401,687,627
<b>Akumulasi</b>					
<b>penyusutan</b>					
Pemilikan langsung					
Bangunan	44,034,883,567	10,708,273,984	-	-	54,743,157,551
Sarana prasarana	36,402,351,385	1,529,943,226	-	-	37,932,294,611
Instalasi listrik	21,672,607,827	955,788,350	-	-	22,628,396,177
Mesin dan peralatan	131,547,033,332	4,666,667,193	719,354,212	-	135,494,346,313
Alat-alat berat	163,271,402,087	2,496,263,759	-	-	165,767,665,846
Kendaraan	58,872,851,777	1,936,255,608	74,545,463	-	60,734,561,922
Inventaris Kantor	14,956,152,609	487,616,877	-	-	15,443,769,486
Inventaris Camp	1,204,039,386	14,242,829	-	-	1,218,282,215
Inventaris Pabrik	3,893,128,044	169,652,195	-	-	4,062,780,239
Inventaris Toko	1,933,786,237	219,701,890	25,396,918	-	2,128,091,209
Sub-jumlah	477,788,236,251	23,184,405,911	819,296,593	-	500,153,345,569
Aset sewa					
pembiayaan	8,111,449,241	1,496,133,147	-	-	9,607,582,388
Aset tetap dalam					
rangka bangun,					
kelola dan alih	9,841,248,374	43,217,886	-	-	9,884,466,260
Jumlah	495,740,933,866	24,723,756,944,0	819,296,593	-	519,645,394,217
<b>Nilai Buku</b>	<b>2,363,095,389,331</b>				<b>2,366,756,293,410</b>

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 31 Maret 2020  
dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**10. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)**

31 Desember 2019

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>Nilai tercatat</b>					
Pemilikan langsung					
Tanah	1,011,753,780,001	53,970,877,885	-	45,472,585,927	1,111,197,243,813
Bangunan	470,473,720,000	22,345,282,953	-	35,376,264,758	528,195,267,711
Sarana prasarana	70,561,234,844	-	-	-	70,561,234,844
Instalasi listrik	38,539,288,138	214,554,435	-	2,100,000	38,755,942,573
Mesin dan peralatan	253,343,189,582	80,652,374,176	47,467,520,683	22,908,453,818	309,436,496,893
Alat-alat berat	185,288,260,247	800,000,000	-	-	186,088,260,247
Kendaraan	85,152,857,021	7,995,627,509	5,419,541,622	1,155,747,273	88,884,690,181
Inventaris Kantor	16,611,252,285	1,546,160,238	27,144,404	416,929,462	18,547,197,581
Inventaris Camp	1,298,125,168	-	-	-	1,298,125,168
Inventaris Pabrik	5,047,759,747	1,088,868,308	35,342,326	75,000,000	6,176,285,729
Inventaris Toko	1,871,627,158	273,308,350	-	1,142,081,130	3,287,016,638
Sub-jumlah	2,139,941,094,191	168,887,053,854	52,949,549,035	106,549,162,368	2,362,427,761,378
Aset dalam					
penyelesaian	74,942,279,318	357,254,124,925	1,928,363,636	(89,904,038,258)	340,364,002,349
Aset sewa					
pembiayaan	69,340,054,684	52,040,861,932	4,178,726,983	(21,790,519,033)	95,411,670,600
Aset tetap dalam					
rangka bangun,					
kelola dan alih	55,211,501,642	343,451,900	-	5,077,935,328	60,632,888,870
Jumlah	2,339,434,929,835	578,525,492,611	59,056,639,654	(67,459,595)	2,858,836,323,197
<b>Akumulasi</b>					
<b>    penyusutan</b>					
Pemilikan langsung					
Bangunan	22,045,816	44,012,837,751	-	-	44,034,883,567
Sarana prasarana	30,262,327,311	6,140,024,074	-	-	36,402,351,385
Instalasi listrik	17,788,930,656	3,883,677,171	-	-	21,672,607,827
Mesin dan peralatan	118,793,304,849	15,768,804,398	9,312,836,815	6,297,760,900	131,547,033,332
Alat-alat berat	150,822,762,087	11,501,999,435	-	946,640,565	163,271,402,087
Kendaraan	53,089,345,740	7,302,141,053	1,824,494,891	305,859,875	58,872,851,777
Inventaris Kantor	12,876,567,649	2,104,729,357	25,144,397	-	14,956,152,609
Inventaris Camp	1,118,198,313	85,841,073	-	-	1,204,039,386
Inventaris Pabrik	3,402,679,999	519,227,871	28,779,826	-	3,893,128,044
Inventaris Toko	1,515,870,735	417,915,502	-	-	1,933,786,237
Sub-jumlah	389,692,033,155	91,737,197,685	11,191,255,929	7,550,261,340	477,788,236,251
Aset sewa					
pembiayaan	9,712,054,547	7,103,160,608	1,153,504,574	(7,550,261,340)	8,111,449,241
Aset tetap dalam					
rangka bangun,					
kelola dan alih	7,036,287,095	2,872,420,874	-	(67,459,595)	9,841,248,374
Jumlah	406,440,374,797	101,712,779,167	12,344,760,503	(67,459,595)	495,740,933,866
<b>Nilai Buku</b>	<b>1,932,994,555,038</b>				<b>2,363,095,389,331</b>

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**10. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)**

Pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp 1.560.656.099 dan Rp 84.758.643.335.

Pada tahun 2019, penambahan aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih termasuk reklasifikasi dari aset dalam penyelesaian sebesar Rp 5.077.935.328.

Pada tahun 2019, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari aset sewa pembiayaan dengan harga perolehan sebesar Rp 21.790.519.033. Sementara pada 31 Maret 2020 tidak ada penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari aset sewa pembiayaan.

Berdasarkan perjanjian sewa No. 101 tanggal 17 Februari 2020, ITD, entitas anak melakukan perpanjangan atas sewa tanah di Jalan HR. Muhammad No. 27-29, Surabaya dari Paul Lustono dengan jangka waktu 2 tahun, dan dapat diperpanjang, sebesar Rp 1.840.000.000. ITD mendirikan bangunan di atas tanah tersebut.

Berdasarkan perjanjian sewa No. 46 tanggal 5 Desember 2014, ITD, entitas anak, menyewa tanah di Jalan HR. Muhammad No. 27-29, Surabaya dari Paul Lustono dengan jangka waktu 5 tahun, dan dapat diperpanjang, sebesar Rp 3.300.000.000. ITD mendirikan bangunan di atas tanah tersebut.

Jumlah beban sewa dari transaksi tersebut sebesar Rp 230.000.000 dan Rp 660.000.000 masing-masing pada periode Maret 2020 dan 2019 dicatat sebagai bagian dari "Beban penjualan" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pembebanan penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019 (Diaudit)</b>
Beban Pokok Penjualan	21,253,377,175	86,418,948,301
Beban Administrasi dan Umum	2,037,595,454	10,346,558,843
Beban Penjualan	1,432,784,315	4,947,272,023
<b>Jumlah</b>	<b>24,723,756,944</b>	<b>101,712,779,167</b>

Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan dengan menggunakan metode pendekatan pasar dan biaya. Hal ini berarti penilaian yang dilakukan oleh penilai didasarkan pada harga pasar aktif, yang disesuaikan secara signifikan untuk perbedaan pada sifat, lokasi dan kondisi dari tanah dan bangunan yang dinilai. Nilai wajar tanah dan bangunan didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan dan KJPP Hari Utomo & Rekan, penilai independen yang terdaftar pada OJK dalam laporannya masing-masing tanggal 16 November 2018 dan 28 Desember 2018.

Kelompok Usaha memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 20-30 tahun. Pada tanggal 31 Maret 2020, HGB Kelompok Usaha masih memiliki sisa jangka waktu 3-30 tahun. Manajemer berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang saat jatuh tempo.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**10. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)**

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

	<b>31 Maret 2020 (Tidak diaudit)</b>		
	<b>Perkiraan % Penyelesaian</b>	<b>Nilai Tercatat</b>	<b>Tahun Perkiraan penyelesaian</b>
Tanah	81%	304,694,915,853	2020
Bangunan, Sarana dan Prasarana	54%	26,031,990,626	2022
Mesin dan Peralatan	85%	13,534,540,987	2020
Instalasi Listrik	63%	5,199,651,964	2022
<b>Jumlah</b>		<b>349,461,099,430</b>	

	<b>31 Desember 2019 (Diaudit)</b>		
	<b>Perkiraan % Penyelesaian</b>	<b>Nilai Tercatat</b>	<b>Tahun Perkiraan penyelesaian</b>
Tanah	81%	304,694,915,853	2020
Bangunan, Sarana dan Prasarana	49%	30,011,904,835	2022
Mesin dan Peralatan	74%	5,657,181,661	2020
<b>Jumlah</b>		<b>340,364,002,349</b>	

**11. ASET LAIN-LAIN – BERSIH**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Maret 2020 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019 (Diaudit)</b>
Biaya pengelolaan hak pengusahaan hutan, bersih	4,913,671,402	5,067,634,643
Aset tetap - pengampunan pajak - bersih	556,499,999	588,000,003
Lain-lain	411,195,558	469,819,102
<b>Jumlah</b>	<b>5,881,366,959</b>	<b>6,125,453,748</b>

Kelompok Usaha memiliki hak pengelolaan hutan ("HPH") dengan jangka waktu 45-55 tahun. Pada tanggal 31 Maret 2020, HPH Kelompok Usaha masih memiliki sisa jangka waktu 31-34 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HPH tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang saat jatuh tempo.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 31 Maret 2020  
dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK**

- a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari:

	31 Maret 2020 (Tidak diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
<u>Perusahaan</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
Indonesia Eximbank		
Fasilitas kredit modal		
kerja ekspor I		
(US\$ 5.000.000 dan		
Rp 133.450.000.000		
pada periode 31 Maret 2020;		
dan US\$ 5.000.000 dan		
Rp 133.450.000.000 pada		
Tahun 2019)	215,285,025,000	202,955,000,000
Fasilitas kredit modal		
kerja ekspor II	345,700,000,000	345,700,000,000
Fasilitas kredit modal		
kerja ekspor III	66,725,000,000	66,725,000,000
Fasilitas kredit modal		
kerja ekspor VIII	100,000,000,000	100,000,000,000
PT Bank Negara Indonesia		
(Persero) Tbk		
Revolving loan	26,798,911,956	28,135,541,123
The Hongkong and		
Shanghai Banking Corp, Ltd		
Loan against export	102,684,901,656	78,403,352,235
Technical Documents Against Acceptance	17,315,098,344	12,000,000,000
Revolving loan	12,000,000,000	41,596,647,765
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk		
KMK Keppres	17,500,000,000	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
Demand Loan	70,000,000,000	70,000,000,000
Omnibus trade finance	20,336,065,811	20,731,575,069
Cerukan	19,852,056,125	19,985,344,239
Sub-jumlah	1,014,197,058,892	986,232,460,431

Entitas Anak

Pihak ketiga

Indonesia Eximbank		
Fasilitas kredit modal		
kerja ekspor I	205,000,000,000	205,000,000,000
Fasilitas kredit modal		
kerja Tranche A dan B	175,000,000,000	175,000,000,000
Fasilitas kredit modal		
kerja ekspor II	84,300,000,000	84,300,000,000
Fasilitas kredit modal		
kerja ekspor IV	80,000,000,000	80,000,000,000

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)**

Fasilitas kredit modal		
Kerja Ekspor		
Transaksional	140,000,000,000	140,000,000,000
The Hongkong and		
Shanghai Banking Corp, Ltd		
Loan against export	64,808,149,535	67,620,649,568
PT Bank Negara Indonesia		
(Persero) Tbk		
KMK-Revolving loan facility	9,861,485,749	8,537,612,561
PT Bank ICBC Indonesia		
Pre-export financing		
Non-LC		
( US\$ 1.750.000 dan US\$ 1.875.000	28,642,258,750	26,064,384,375
pada Maret 2020 dan Desember 2019)		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
Omnibus trade finance	108,490,267,405	104,941,120,455
PT Bank Cenral Asia, Tbk		
Fasilitas Kredit Ekspor	30,000,000,000	30,000,000,000
Fasilitas Kredit Time Loan Revolving	15,000,000,000	15,000,000,000
Cerukan	14,162,582,054	14,209,751,548
Letter of credit	11,267,857,718	-
<b>Sub-jumlah</b>	<b>966,532,601,211</b>	<b>950,673,518,507</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1,980,729,660,103</b>	<b>1,936,905,978,938</b>

**Perusahaan**

Pada Maret 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja KEPPRES dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk dengan batas maksimum sebesar Rp 17,5 miliar.

Pada tanggal 6 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor II (KMKE II) dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia yang disebut juga Indonesia Eximbank ("Exim") dengan batas maksimum menjadi sebesar Rp 170 miliar. Pada tanggal 21 Desember 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit KMKE II dengan batas maksimum menjadi sebesar Rp 430 miliar.

Pada tahun 2018, Perusahaan merubah batas maksimum fasilitas kredit modal kerja ekspor I (KMKE I) dari Exim menjadi sebesar US\$ 5.000.000 (*Tranche A*) dan Rp 133,45 miliar (*Tranche B*).

Pada bulan Mei 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja ekspor VIII (KMKE VIII) dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 100 miliar.

Pada bulan September 2012, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja ekspor III (KMKE III) dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 66,725 miliar.

Fasilitas pinjaman ini dibebani bunga sebesar 9,65% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 dan 5,8% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2020. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset tetap, piutang usaha dan persediaan tertentu milik Perusahaan.

Pada tanggal 18 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas *revolving loan* dan fasilitas ekspor (*loan against export* dan *technical documents against acceptance*) dari PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC") dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 12 miliar dan Rp 120 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 7,5% per tahun di bawah *best lending rate*



## PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

## 12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2020 dan dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan.

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan, antara lain:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *gearing* maksimum 1x.
- *Interest service coverage ratio* minimum 1,25x.
- Rasio pembiayaan maksimum 90%.

Pada tanggal 5 Agustus 2019, Perusahaan dan Entitas Anaknya, ITR, ITK, ITD (Kelompok Usaha), memperoleh fasilitas kredit berupa cerukan (hanya untuk Perusahaan), *demand loan* dan *omnibus trade finance* dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 20 miliar, Rp 70 miliar dan US\$ 7,5 juta (tersedia dalam mata uang Rupiah dan US\$). Pada tanggal 26 Desember 2019, Kelompok Usaha memperoleh penambahan batas maksimum fasilitas *omnibus trade finance* menjadi US\$ 9,5 juta (tersedia dalam mata uang Rupiah dan US\$). Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dan 5,5% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tahun 2019. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Agustus 2020 dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Kelompok Usaha. Berdasarkan perjanjian kredit, Kelompok Usaha diwajibkan untuk menjaga rasio *debt to equity* maksimum 3,5x.

Pada tanggal 31 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas *revolving loan* dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") dengan batas maksimum sebesar Rp 30 miliar yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 11% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Agustus 2020 dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan *corporate guarantee* dari IIL.

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan, antara lain:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 2,5x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 100%.

### Entitas Anak

Pada tanggal 14 Desember 2018, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor I (KMKE I) dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 205 miliar yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2020. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu milik ITR dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 14 Desember 2018, ITK, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor (KMKE) *Tranche A* dan *B* dari Exim dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 97 miliar dan Rp 78 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9,75% dan 9,7% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2020. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan, piutang usaha dan aset tetap tertentu milik ITK dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 7 September 2016, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor transaksional (KMKE Transaksional) dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 60 miliar. Pada tahun 2018, INT memperoleh peningkatan batas maksimum fasilitas menjadi Rp 140 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 November 2020. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik INT.

Pada tanggal 5 Desember 2016, BRT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor II (KMKE II) dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 150 miliar. Pada tahun 2018, BRT memperoleh peningkatan batas maksimum fasilitas menjadi Rp 430 miliar. Fasilitas pinjaman ini dibebani bunga sebesar 9,5% dan 9,65% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2020.

Sejak tahun 2013, BRT, entitas anak, memperoleh fasilitas pembiayaan modal kerja ekspor IV (KMKE IV) untuk Kelompok Usaha (BRT, Perusahaan dan NKT) dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 80 miliar yang digunakan untuk modal

## PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

## 12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

kerja BRT dengan jangka waktu 1 tahun dan dibebani bunga 9,5% dan 9,65% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2020.

Pada tanggal 5 Desember 2016, BRT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor II (KMKE II) dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 150 miliar. Pada tahun 2018, BRT memperoleh peningkatan batas maksimum fasilitas menjadi Rp 430 miliar. Fasilitas pinjaman ini dibebani bunga sebesar 9,5% dan 9,65% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2020.

Sejak tahun 2013, BRT, entitas anak, memperoleh fasilitas pembiayaan modal kerja ekspor IV (KMKE IV) untuk Kelompok Usaha (BRT, Perusahaan dan NKT) dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 80 miliar yang digunakan untuk modal kerja BRT dengan jangka waktu 1 tahun dan dibebani bunga 9,5% dan 9,65% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2020.

Kelompok Usaha terikat dengan beberapa batasan, antara lain Kelompok Usaha harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

- Mengubah anggaran dasar atau mengubah status perusahaan.
- Melakukan konsolidasi usaha, penyertaan modal atau pembelian saham perusahaan lain.
- Melakukan *merger* atau akuisisi, kecuali menurut kebijakan pemerintah.
- Membagikan dividen saham atau keuntungan usaha dalam bentuk apapun juga dan dalam jumlah berapapun juga kepada pemegang saham.
- Memelihara rasio keuangan yakni rasio *debt to equity* maksimal 3x.

Pada tanggal 18 Oktober 2018, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit *loan against export* dari HSBC dengan batas maksimum sebesar US\$ 5.000.000 (setara Rupiah). Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 7,5% per tahun di bawah *best lending rate* masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2020 dan dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik ITR.

Pada tanggal 12 April 2019, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, *time loan revolving* dan kredit ekspor dari PT Bank Central Asia Tbk dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar, Rp 15 miliar dan Rp 30 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10,5% per tahun untuk fasilitas rekening koran dan 10,25% per tahun untuk fasilitas lainnya pada tahun 2019. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 April 2020 dan dijamin dengan persediaan dan aset tetap tertentu milik INT dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tahun 2014, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit *pre-export financing non-LC* dari PT Bank ICBC Indonesia dengan batas maksimum sebesar US\$ 2.500.000. Pada tahun 2018, ITR memperoleh penurunan batas maksimum fasilitas menjadi US\$ 2.000.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 6,25% dan 6% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 September 2020. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan tertentu milik ITR dan jaminan pribadi dari Halim Rusli, Hendro Rusli dan Widjaja Karli.

Pada tanggal 29 Agustus 2017, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit *revolving loan* dari BNI dengan batas maksimum sebesar Rp 10 miliar yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 11% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Agustus 2020 dan dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu milik INT, *corporate guarantee* dari IIL dan *personal guarantee* dari Stephanie Kane Ilham.

Entitas anak terikat dengan beberapa batasan antara lain, entitas anak harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

- Mengubah status hukum perusahaan dan mengubah anggaran dasar.
- Menggunakan dana perusahaan untuk tujuan di luar usaha yang dibiayai dengan fasilitas kredit dari bank.
- Menjual atau menjanjikan harta kekayaan perusahaan kepada pihak lain.
- Membagi laba usaha dan membayar dividen kepada pemegang saham.
- Melakukan *merger*, akuisisi atau reorganisasi atau investasi atau penyertaan pada perusahaan lain.
- Mengubah bidang usaha.
- Menarik kembali modal yang disetor.
- Memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:
  - a. Rasio lancar minimal 1x.
  - b. Rasio *debt to equity* maksimal 2,5x.
  - c. Rasio *debt service coverage* minimal 100%.
  - d. Rasio piutang dan persediaan terhadap jumlah fasilitas kredit modal kerja minimal 110%.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 31 Maret 2020  
dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)**

b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
	<b>(Tidak diaudit)</b>	<b>(Diaudit)</b>
<u>Perusahaan</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
Indonesia Eximbank		
Fasilitas kredit		
investasi ekspor VII	137,000,000,000	155,900,000,000
PT BCA Finance	154,738,163	282,999,708
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
Kredit angsuran berjangka	10,225,000,000	10,225,000,000
Sub-jumlah	<u>147,379,738,163</u>	<u>166,407,999,708</u>
<u>Entitas Anak</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
The Hongkong and		
Shanghai Banking Corp, Ltd		
Fasilitas kredit investasi Ekspor	33,750,000,000	33,750,000,000
Indonesia Eximbank		
Fasilitas kredit investasi		
ekspor	27,499,999,990	39,919,999,990
Fasilitas kredit Modal Kerja		
Ekspor II	-	2,907,333,338
Fasilitas Kredit Investasi I	5,760,000,000	-
PT Bank Cenral Asia, Tbk		
Fasilitas kredit investasi	32,708,333,330	34,708,333,331
PT BCA Finance	947,236,809	1,212,300,815
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
Kredit angsuran berjangka	30,100,356,094	23,394,656,094
Lain-lain	-	525,666,667
Sub-jumlah	<u>130,765,926,223</u>	<u>136,418,290,235</u>
Jumlah	<u>278,145,664,386</u>	<u>302,826,289,943</u>
Bagian Jatuh Tempo dalam		
waktu satu tahun	(94,536,519,553)	(129,501,677,375)
Bagian Jangka Panjang	<u>183,609,144,833</u>	<u>173,324,612,568</u>

## **PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

## **12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)**

### Perusahaan

Pada bulan Mei 2019, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja ekspor VII (KMKE VII) dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 200 miliar yang terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Januari 2022.

Pada bulan Maret 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi ekspor IV dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 46 miliar. Fasilitas ini jatuh tempo pada bulan April 2019. Perusahaan telah melunasi fasilitas kredit ini pada bulan Maret 2019.

Fasilitas pinjaman di atas dibebani bunga sebesar 9,65% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas pinjaman dijamin dengan aset tetap tertentu, piutang usaha, persediaan Perusahaan serta *personal guarantees* sebagian direksi Perusahaan.

Pada tanggal 5 Agustus 2019, Kelompok Usaha memperoleh fasilitas kredit berupa kredit angsuran berjangka dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan batas maksimum sebesar Rp 100 miliar. Pada tanggal 26 Desember 2019, Kelompok Usaha memperoleh penurunan batas maksimum fasilitas menjadi sebesar Rp 60 miliar.

Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Desember 2024 dengan masa tenggang 6 bulan. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10,25% per tahun pada tahun 2019 dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Kelompok Usaha.

Pada tahun 2016-2018, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan dengan PT BCA Finance yang terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan 2019-2021. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 4,18%-5,69% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

### Entitas Anak

Pada tanggal 14 Desember 2018, ITK, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi ekspor (KIE) dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 62 miliar. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan hingga 16 Juni 2021 dan dibebani bunga sebesar 10% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu milik ITK dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 18 September 2018, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi ekspor (KIE) dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 11,2 miliar. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan 19 September 2021 dan dibebani bunga sebesar 9,75% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik INT.

Pada tanggal 14 Desember 2018, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja ekspor II (KMKE II) dari Exim dengan batas maksimum sebesar Rp 18 miliar. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan hingga 6 Maret 2020 dan dibebani bunga sebesar 10,2% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu ITR dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 12 April 2019, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Central Asia Tbk dengan batas maksimum sebesar Rp 40 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10,25% per tahun pada tahun 2019 dan terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Mei 2024. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan dan aset tetap tertentu milik INT dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 18 Oktober 2018, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa pinjaman dengan cicilan tetap dari PT Bank HSBC Indonesia dengan batas maksimum sebesar Rp 45 miliar yang terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Desember 2022. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 5% di bawah bunga pinjaman berjangka masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 dan dijamin dengan piutang usaha, persediaan, aset tetap tertentu milik ITR dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tahun 2015-2017, ITR, ITK dan INT, entitas anak, mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan dengan PT BCA Finance dengan angsuran bulanan hingga tahun 2020. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 3,6%-7,79% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**12. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)****Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman**

Pada tanggal 31 Desember 2019, Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit terkait atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan (*wavier*) sebagaimana diperlukan.

**13. UTANG USAHA**

a. Akun ini terdiri dari utang kepada pemasok sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>
<u>Pihak ketiga</u>		
Impor	6,492,831,753	8,465,225,608
Lokal	156,468,861,849	151,919,545,897
<b>Jumlah</b>	<b>162,961,693,602</b>	<b>160,384,771,505</b>

b. Berdasarkan mata uang

	<b>31 Maret 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>
Rupiah	156,468,861,849	151,919,545,897
Dollar Amerika Serikat (US\$ 340,311 Dan US\$ 476,766 masing- masing pada Maret 2020 dan Tahun 2019)	5,569,876,489	6,627,522,203
Euro (€ 47.499)	-	740,437,770
RMB (399,700 dan 550,884 masing- masing pada Maret 2020 dan Tahun 2019)	922,955,264	1,097,265,635
<b>Sub Jumlah</b>	<b>162,961,693,602</b>	<b>160,384,771,505</b>

c. Berdasarkan umur

	<b>31 Maret 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>
1 - 30 hari	104,069,297,545	75,481,766,424
31 - 60 hari	20,498,407,001	32,939,262,601
61 – 90 hari	19,343,683,664	22,155,008,529
> 90 hari	19,050,305,392	29,808,733,951
<b>Sub Jumlah</b>	<b>162,961,693,602</b>	<b>160,384,771,505</b>

Utang usaha merupakan utang tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 31 Maret 2020  
dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**14. UTANG LAIN-LAIN**

	<b>31 Maret 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Integra Indo Lestari	107,301,517,925	151,310,774,412
<b>Sub Jumlah</b>	<b>107,301,517,925</b>	<b>151,310,774,412</b>
<u>Pihak ketiga</u>		
IKEA	-	1,809,434,396
PT Dua Sinar Duta Jaya	-	2,693,127,275
Lain-lain		
Masing-masing dibawah Rp 1 miliar	117,058,837,588	4,141,820,972
<b>Sub Jumlah</b>	<b>117,058,837,588</b>	<b>8,644,382,643</b>
<b>Jumlah</b>	<b>224,360,355,513</b>	<b>159,955,157,055</b>
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:		
Liabilitas jangka pendek	117,058,837,588	10,080,782,643
Liabilitas jangka panjang	107,301,517,925	149,874,374,412
<b>Jumlah</b>	<b>224,360,355,513</b>	<b>159,955,157,055</b>

Pada tahun 2019 dan Maret 2020, NKT, BRT, ITD, INT, ITR, entitas anak, dan PT Integra Indo Lestari (IIL), IIL telah menyetujui untuk memberikan fasilitas pinjaman dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 40 miliar, Rp 17,5 miliar, Rp 45 miliar, Rp 70 miliar, Rp 10 miliar dan Rp 40 miliar. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 12% dan 16,94% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019, 2022 dan 2023 dan dapat diperpanjang.

**15. PERPAJAKAN**

a. Pajak dibayar dimuka:

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Maret 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>
Pajak Pertambahan Nilai	64,804,240,024	56,836,483,868
Pajak penghasilan:		
Pasal 28	19,070,331,800	-
<b>Jumlah</b>	<b>83,874,571,824</b>	<b>56,836,483,868</b>

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**15. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

## a. Pajak dibayar dimuka: (Lanjutan)

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2020, jumlah pajak yang telah dibayarkan dicatat sebagai bagian dari akun "Pajak dibayar di muka" karena Kelompok Usaha masih belum memperoleh persetujuan dari otoritas perpajakan pada akhir periode pelaporan.

## b. Utang pajak terdiri dari:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
	<b>Tidak diaudit</b>	<b>Diaudit</b>
<b>Perusahaan</b>		
Pajak penghasilan (PPh):		
Pasal 4 (2)	49,503,815	62,173,162
Pasal 21	238,940,446	230,288,851
Pasal 22	39,166,185	4,266,537
Pasal 23	41,352,710	105,928,679
Pasal 25	1,397,222,390	1,397,222,390
Pasal 29		
Tahun 2020	10,228,313,750	-
Tahun 2019	31,576,170,736	31,576,170,736
Sub-jumlah	<u>43.570.670.032</u>	<u>33,376,050,355</u>

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
	<b>Tidak diaudit</b>	<b>Diaudit</b>
<b>Entitas Anak</b>		
Pajak Pertambahan Nilai	1,425,476,360	3,755,728,093
Pajak penghasilan (PPh):		
Pasal 4 (2)	56,428,345	231,831,101
Pasal 15	4,849,562	47,572,691
Pasal 21	187,500,146	190,901,188
Pasal 22	101,923,477	59,628,641
Pasal 23	665,559,863	1,252,977,773
Pasal 25	8,654,602,006	4,298,397,561
Pasal 26	1,987,208	2,652,966
Pasal 29		
Tahun 2020	10,311,915,236	-
Tahun 2019	5,973,490,762	6.914.450.963
Sub-jumlah	<u>27,383,732,965</u>	<u>16,754,140,977</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>70,954,402,997</u></b>	<b><u>50,130,191,332</u></b>

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 31 Maret 2020  
dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**15. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

c. Pengampunan Pajak

Nama perusahaan/ <i>Company's name</i>	Nomor Surat Keterangan Pengampunan Pajak/ <i>Tax Amnesty Certificate Number</i>	Jumlah (Rp)/ <i>Amount (Rp)</i>	Uang tebusan/ <i>Redemption money</i>	Tanggal bayar/ <i>Payment date</i>
PT Interkraft	KET-1369/PP/WPJ.24/2017	12,861,855,000	385,855,650	28 Desember 2016/ <i>December 28, 2016</i>
PT Intertrend Utama	KET-906/PP/WPJ.24/2017	5,328,950,000	159,868,500	27 Desember 2016/ <i>December 27, 2016</i>
Perusahaan/ <i>the Company</i>	KET-11427/PP/WPJ.24/2017	4,092,000,000	204,600,000	26 Januari 2017/ <i>January 26, 2017</i> 15 April 2017/ <i>April 15, 2017</i>
PT Belayan River Timber	KET-2152/PP/WPJ.14/2016	938,000,000	18,760,000	23 September 2016/ <i>September 23, 2016</i>
PT Narkata Rimba	KET-2156/PP/WPJ.14/2016	220,000,000	4,400,000	23 September 2016/ <i>September 23, 2016</i>
PT Integriya Dekorindo	KET-3738/PP/WPJ.24/2016	191,251,352	3,825,027	23 September 2016/ <i>September 23, 2016</i>
PT Intera Indonesia	KET-3120/PP/WPJ.24/2016	51,500,000	1,030,000	23 September 2016/ <i>September 23, 2016</i>
PT Inter Kayu Mandiri	KET-1186/PP/WPJ.24/2017	41,200,000	1,236,000	21 Desember 2016/ <i>December 21, 2016</i>

**16. UANG MUKA PELANGGAN**

Akun ini terdiri dari uang muka yang diterima dari pelanggan yang berasal dari penjualan *furnitures* dan *log*:

	31 Maret 2020 (Tidak diaudit)	31 Desember 2019 (Diaudit)
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Interkreasi Kerta Aji	-	1,487,458,182
<u>Pihak ketiga</u>		
American Furniture Manufacture, Inc	-	1,930,097,210
Coaster Company of America	-	1,302,590,839
Composite Technology International, Inc	-	1,864,551,621
Condor Manufacturing Furniture Ltd	-	5,147,782,036
PT Pakuwon Permai	-	1,482,367,318
CV Endah Elok Energi	-	2,884,809,371
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	-	4,887,847,069
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>20,987,503,646</b>



**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**17. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL SETOR****a. Modal Saham**

Rincian pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

<b>31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)</b>			
<b>Pemegang saham</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>Persentase Kepemilikan</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
PT Integra Indo Lestari	4,555,286,020	72.23%	455,528,602,000
Masyarakat	1,750,963,980	27.77%	175,096,398,000
<b>Jumlah/Total</b>	<b>6,306,250,000</b>	<b>100</b>	<b>630,625,000,000</b>

  

<b>31 Desember 2019 (Diaudit)</b>			
<b>Pemegang saham</b>	<b>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/</b>	<b>Persentase Kepemilikan</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
PT Integra Indo Lestari	4,686,057,307	74.31%	468,605,730,700
Direksi	317,700	0.01%	31,770,000
Hendro Rusli	1,619,874,993	25.68%	161,987,499,300
Masyarakat			
<b>Jumlah/Total</b>	<b>6,306,250,000</b>	<b>100%</b>	<b>630,625,000,000</b>

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan akta No. 2 tanggal 4 Juni 2018 oleh notaris Susanti, S.H., M.Kn., Perusahaan menyetujui untuk menerbitkan hak opsi melalui Program Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) untuk membeli saham baru Perusahaan sebanyak-banyaknya 187.500.000 saham.

Perusahaan menerbitkan program MESOP pada tanggal 24 Mei 2018 (tanggal pemberian) sejumlah 56.250.000 saham.

Tujuan program ini untuk mendorong kepemilikan saham Perusahaan oleh peserta program, menyelaraskan tujuan Perusahaan dengan tujuan peserta program yang merupakan manajemen dan pekerja Perusahaan, serta meningkatkan kinerjanya.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**17. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL SETOR (Lanjutan)**

Pihak yang memenuhi syarat untuk menerima MESOP adalah dewan direksi, komisaris kecuali komisaris independen dan karyawan tetap dengan mengacu kepada masa kerja, penilaian kinerja, kelompok jabatan dan jabatan.

## b. Tambahan modal disetor

Rincian akun tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
	<b>(Tidak diaudit)</b>	<b>(Diaudit)</b>
Tambahan modal disetor		
di atas nilai nominal	207,837,562,853	207,837,562,853
Biaya emisi saham	(6,142,500,000)	(6,142,500,000)
Selisih transaksi kombinasi		
bisnis antar entitas		
sepengendali	24,045,697,456	24,045,697,456
Pengampunan pajak	1,047,708,333	1,047,708,333
<b>Jumlah</b>	<b>226,788,468,642</b>	<b>226,788,468,642</b>

Saldo tambahan modal disetor di atas nilai nominal berasal dari selisih antara hasil penerimaan dari Penawaran Umum Perdana Saham tahun 2017 atas 1.250.000.000 lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominalnya dan MESOP.

## c. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan transaksi penyertaan saham pada BRT, ITR dan ITK, entitas anak.

Transaksi tersebut di atas dilakukan antara entitas sepengendali dalam rangka kombinasi bisnis sehingga diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) mengenai "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Selisih neto nilai transaksi kombinasi bisnis dengan entitas sepengendali yang dicatat sebagai "Tambahan modal disetor" sehubungan dengan transaksi penyertaan saham di entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun akuisisi/ <i>Year of acquisition</i>	Harga jual/ <i>Selling price</i>	Aset bersih yang diperoleh/ <i>Net assets acquired</i>	Selisih/ <i>Difference</i>	
<b>Entitas anak</b>					<b>Subsidiaries</b>
BRT	2012	13,125,600,000	27,736,469,667	14,610,869,667	BRT
ITR	2012	7,524,000,000	9,096,469,925	1,572,469,925	ITR
ITK	2012	4,653,000,000	12,515,357,864	7,862,357,864	ITK
<b>Jumlah</b>		<b>25,302,600,000</b>	<b>49,348,297,456</b>	<b>24,045,697,456</b>	<b>Total</b>

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**18. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI**

Tabel berikut ini menjelaskan komponen dari hak pemegang saham non-pengendali entitas anak pada tanggal 31 Maret 2020 sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019</b> <b>(Diaudit)</b>
PT Inter Kayu Mandiri	3,319,109,980	3,319,124,980
PT Interkraft	2,383,911,147	2,360,400,043
PT Intertrend Utama	1,520,110,618	1,507,957,417
PT Belayan River Timber	1,079,230,207	1,062,142,546
PT Intera Indonesia	436,039,630	419,297,696
PT Narkata Rimba	1,201,458,158	1,162,274,880
PT Integriya Dekorindo	144,521,401	152,304,337
<b>Jumlah</b>	<b>10,084,381,141</b>	<b>9,983,501,899</b>

**19. PENJUALAN BERSIH**

	<b>31 Maret 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>30 Maret 2019</b> <b>(Tidak diaudit)</b>
Ekspor		
Manufaktur	401,572,429,639	433,313,811,666
Lokal		
Kehutanan	47,118,322,021	36,029,159,940
Manufaktur	21,301,067,853	14,119,712,433
Perdagangan	12,145,637,546	9,568,517,178
<b>Jumlah</b>	<b>482,137,457,059</b>	<b>493,031,201,217</b>

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**20. BEBAN POKOK PENJUALAN**

	<b>31 Maret 2020</b> <b>(Tidak diaudit)</b>	<b>31 Maret 2019</b> <b>(Tidak Diaudit)</b>
<u>Manufaktur dan Kehutanan</u>		
Pemakaian bahan baku	207,342,273,134	217,483,962,150
Upah buruh langsung	75,667,835,775	57,138,506,338
Beban pabrikasi	105,520,768,914	152,601,197,984
Jumlah beban produksi	388,530,877,823	427,223,666,472
 Barang dalam proses		
Awal tahun	331,154,119,441	222,698,104,081
Akhir tahun	(359,644,388,470)	(265,568,537,513)
Jumlah beban pokok produksi	360,040,608,794	384,353,233,040
 Persediaan barang jadi		
Awal tahun	244,929,868,823	163,413,383,920
Pembelian barang jadi	-	107,305,666
Akhir tahun	(298,860,256,680)	(216,694,874,945)
Sub-jumlah	306,110,220,937	331,179,047,681
 <u>Perdagangan</u>		
Persediaan awal	36,692,486,147	30,860,397,445
Pembelian	16,903,833,499	9,811,151,003
Persediaan akhir	(46,378,519,601)	(33,976,313,935)
Sub-jumlah	7,217,800,045	6,695,234,513
Jumlah beban pokok penjualan	313,328,020,982	337,874,282,194

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**21. BEBAN PENJUALAN DAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban penjualan dan umum dan administrasi adalah sebagai berikut

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Maret 2019</b>
	<b>(Tidak diaudit)</b>	<b>(Tidak diaudit)</b>
<u>Beban penjualan</u>		
Kurir dan ekspor	6,182,001,485	5,585,688,066
Gaji dan tunjangan	2,588,623,400	7,109,319,571
Ongkos angkut	4,295,518,411	2,987,012,908
Penyusutan	1,432,784,315	1,134,882,038
Sewa	948,892,492	-
Promosi	197,987,833	-
Komisi	4,334,989,547	-
masing dibawah Rp 2 miliar)	3,487,870,096	5,749,533,535
Jumlah	23,468,667,579	22,566,436,118
<u>Beban umum dan administrasi</u>		
Gaji dan tunjangan	16,561,577,283	13,842,338,725
Jasa manajemen	3,990,000,000	3,968,896,146
Pajak	886,026,893	575,021,549
Imbalan Kerja	3,182,800,006	-
Penyusutan	2,037,595,454	2,196,334,935
Asuransi	1,496,764,889	1,336,238,268
Jamuan dan sumbangan	354,077,389	384,253,500
Keperluan kantor	284,709,808	713,005,694
Sewa	1,539,201,711	2,833,457,380
Jasa profesional	733,833,020	220,943,723
Perbaikan dan pemeliharaan	177,328,217	325,970,824
Perjalanan dinas	321,504,056	118,774,207
Transportasi	654,713,553	289,767,094
Iuran dan perijinan	7,280,095	42,557,200
Lain-lain (masing-		
masing dibawah Rp 2 miliar)	1,647,517,442	1,096,145,056
Jumlah	33,874,929,816	27,943,704,301

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**22. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan non usaha dengan pihak-pihak berelasi.

Transaksi-transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

## a. Sifat hubungan dan transaksi

Pihak-pihak berelasi	Hubungan	Jenis transaksi
PT Integra Indo Lestari (IIL)	Induk Perusahaan	Operasional
PT Interkreasi Kerta Aji (IKA)	Perusahaan Afiliasi	Operasional
PT Alam Mentari Sejahtera (AMS)	Perusahaan Afiliasi	Operasional
PT Buduran Indah Indonesia (BDI)	Perusahaan Afiliasi	Operasional

## b. Transaksi

Penjualan bersih ke pihak berelasi (sebagai persentase terhadap jumlah penjualan bersih):

	31 Maret 2020 (Tidak diaudit)	31 Maret 2019 (Tidak diaudit)
Penjualan Bersih - AMS	829,025,520	825,488,700
Penjualan Bersih - IKA	1,256,253,182	
<b>Jumlah</b>	<b>2,085,278,702</b>	<b>825,488,700</b>
<b>Persentase terhadap penjualan</b>	0.43%	0.17%

Beban (sebagai persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi):

	31 Maret 2020 (Tidak diaudit)	31 Maret 2019 (Tidak diaudit)
Jasa manajemen IIL	3,990,000,000	3,990,000,000
<b>Persentase terhadap beban umum dan administrasi</b>	11.78%	14.28%

IIL memberikan jasa manajemen di bidang akuntansi, keuangan, pajak, sumber daya manusia dan dukungan jasa teknologi informasi kepada Perusahaan, ITR, ITK, NKT, BRT dan INT.

Saldo terutang pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 1.436.400.000 yang dicatat sebagai bagian dari "Utang lain-lain – jangka pendek" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**

Tanggal 31 Maret 2020

dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**22. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)****b. Transaksi (Lanjutan)**

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Beban (sebagai persentase terhadap jumlah beban bunga):

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Maret 2019</b>
	<b>(Tidak diaudit)</b>	<b>(Tidak diaudit)</b>
Beban bunga - IIL	4,009,312,044	4,302,650,637
<b>Persentase terhadap beban bunga</b>	7.99%	12.96%

Pada tanggal 14 Agustus 2018, ITR, entitas anak, membeli sebidang tanah seluas 27.035 m<sup>2</sup> dan bangunan dari PT Buduran Indah Indonesia yang berlokasi di Buduran, Sidoarjo. Nilai jual beli yang disepakati adalah sebesar Rp 64.006.000.000.

**c. Saldo**

Aset (sebagai persentase terhadap jumlah aset):

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
	<b>(Tidak diaudit)</b>	<b>(Diaudit)</b>
Piutang usaha	-	377,045,361
Piutang lain-lain	-	31,309,457
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>408,354,818</b>
<b>Persentase terhadap aset</b>	0.00%	0.01%

Liabilitas (sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas):

	<b>31 Maret 2020</b>	<b>31 Desember 2019</b>
	<b>(Tidak diaudit)</b>	<b>(Diaudit)</b>
Utang lain-lain	107,301,517,925	151,310,774,412
Uang muka pelanggan	-	1,487,458,182
<b>Jumlah</b>	<b>107,301,517,925</b>	<b>152,798,232,594</b>
<b>Persentase terhadap liabilitas</b>	3.69%	5.43%

**PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT**  
Tanggal 31 Maret 2020  
dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

**23. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN**

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)</b>	<b>31 Desember 2019 (Diaudit)</b>
Laba tahun berjalan	228,527,946,680	217,472,643,797
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	6,306,250,000	6,306,250,000
<b>Laba per saham dasar dan dilusian</b>	<b>36.24</b>	<b>34.49</b>

**24. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2020 (Tidak Diaudit)</b>		<b>31 Desember 2019 (Diaudit)</b>	
	<b>Mata Uang Asing</b>	<b>Ekuivalen Rupiah</b>	<b>Mata Uang Asing</b>	<b>Ekuivalen Rupiah</b>
<b>ASET</b>				
Kas dan setara kas	US\$ 438,743	7,180,902,167	US\$ 587,840	8,171,562,614
	RMB 10,426	24,075,532	RMB 7,232	14,397,380
	SGD 1,519	17,461,895	SGD -	-
	EUR 1,005	18,134,863	EUR -	-
	HKD 1,150	2,427,196	HKD -	-
	THB 1	251	THB -	-
Piutang usaha	US\$ 27,334,280	447,380,297,576	US\$ 18,001,385	250,237,336,630
Jumlah		454,623,299,480		258,423,296,624
<b>LIABILITAS</b>				
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	US\$ 7,438,450	121,745,141,468	US\$ 6,875,000	95,569,384,375
Utang usaha	US\$ 340,311	5,569,876,488	US\$ 476,766	6,627,522,203
	EUR -	-	EUR 47,499	740,437,770
	RMB 399,700	922,955,624	RMB 550,884	1,097,265,635
Jumlah		128,237,973,580		104,034,609,983
<b>Aset - bersih</b>		<b>326,385,325,900</b>		<b>154,388,686,641</b>

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada periode 31 Maret 2020 dan Tahun 2019.